

BAB V

PENUTUP

1.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari analisis nilai-nilai Tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba sebagai sumber belajar sejarah lokal dapat di ambil beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang diperoleh yakni:

1. Tradisi *Mangokal Holi* merupakan salah satu tradisi unik yang ada pada suku Batak. Tradisi ini memiliki arti *Mangokal* yaitu menggali dan *Holi* artinya Tulang belulang. Sudah sejak lama sekali tradisi ini turun-temurun adapun dengan tujuan wujud pengormatan kepada leluhur. Disini anggota keluarga akan memiliki peran yang sangat penting harus memiliki satu hati yang bersih agar bisa terlaksananya dengan baik Tradisi *Mangokal Holi*. Adapun diyakini awal mula tradisi ini bersumber dari dominansi agama Kristen Protestan sebagai wujud bakti dan penghormatan dalam hokum taurut ke-5. Beberapa ada yang meyakini karena mimpi yang datang kepada salah satu keturunan keluarga agar lebih memperhatikan *opung* (kakek nenek) untuk disatukan dalam satu tempat bersama dengan leluhur yang lain dan bisa dijadikan bukti asal marga sesuai dengan lokasi Tugu dibangun.
2. Prosesi Tradisi *Mangokal Holi* sebagai sumber belajar sejarah lokal terdapat nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya yakni nilai moral berupa tanggung jawab, kejujuran, religius dan rendah hati. Selain nilai moral juga terdapat nilai sosial yakni kebersamaan dan nilai budaya berupa kasih sayang tertuang dalam umpasa.

3. Adapun kaitan Tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah yang sesuai dengan Kompetensi Inti (KI yakni KI-2, KI-3, K-4) dan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 Menyajikan hasil penalaran mengenai corak kehidupan masyarakat pada jaman pra aksara dalam bentuk tulisan. Hal ini yang menjadikan Tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba sangat sesuai dijadikan sebagai sumber belajar sejarah lokal. Karena proses pembelajaran memerlukan contoh nyata atau menyampaikan contoh secara langsung yang berkaitan dengan materi pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan baik. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba ini dapat ditanamkan kepada peserta didik sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik secara individu dan masyarakat.

1.2 SARAN

Berdasarkan dengan kesimpulan di atas peneliti menyarankan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan perimbangan diantaranya:

1. Seharusnya tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba harus dilestarikan serta diperkenalkan kepada generasi muda khususnya peserta didik agar tidak melupakan Tradisi *Mangokal Holi* sebagai sejarah lokal yang ada di daerah mereka tinggal, sehingga kelestariannya sebagai peninggalan sejarah yang bersifat lokal terus terjaga.
2. Guru sejarah sebaiknya lebih mengembangkan materi sejarah dan meningkatkan pengajaran sejarah lokal kepada peserta didik agar mereka dapat mengenal sejarah lokal yang ada di daerah mereka sendiri. Dengan dijadikannya Tradisi *Mangokal*

Holi ini sebagai salah satu sumber belajar sejarah lokal diharapkan mampu memberikan motivasi dan masukan agar sejarah lokal yang ada dan belum diajarkan dapat segera diajarkan kepada peserta didik.

3. Dalam proses pembelajaran sejarah diharapkan sebaiknya guru memberikan contoh peninggalan sejarah yang ada di daerah sekitar yang berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan. Seperti adanya sejarah lokal di daerah dan lingkungan terdekat, sehingga peserta didik memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.
4. Kepada peneliti selanjutnya, penelitian tentang analisis nilai-nilai Tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba ini dapat dijadikan sebagai rujukan dan acuan, sehingga dapat dikembangkan dan dapat menghasilkan penelitian lanjutan yang berguna bagi dunia pendidikan. Pembelajaran sejarah banyak mengandung nilai-nilai di dalamnya yang dapat dipelajari, terutama dalam pembelajaran sejarah lokal yang menggunakan Tradisi *Mangokal Holi* Suku Batak Toba.